

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN: PENDEKATAN REGRESI BERBASIS PENDAPATAN USAHA

Amelia Ni'matul Azizah¹ dan Ulfa Lianda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi, Indonesia

¹amelia66242@gmail.com, ²ulfalianda1847@gmail.com

Received 22 Mei 2026 | Revised 27 Mei 2026 | Published 30 Mei 2026

* *Coresponden Author*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT Ginting Jaya Energi Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2022–2025 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear dengan serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Model awal menunjukkan nilai R^2 yang sangat tinggi, namun terdapat multikolinearitas parah sehingga hasil estimasi tidak stabil. Setelah dilakukan penyederhanaan model, diperoleh model final yang hanya menggunakan penjualan dan pendapatan usaha sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $R^2=0,2821$ dan p-value 0,034, serta model final memenuhi seluruh asumsi klasik. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan usaha merupakan faktor dominan dalam pembentukan laba, meskipun terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan antara pendapatan usaha dan laba bersih pada perusahaan energi di Indonesia, serta kontribusi metodologis melalui penyederhanaan model regresi untuk mengatasi multikolinearitas. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan menjaga efisiensi biaya sebagai strategi utama dalam memperkuat profitabilitas dan stabilitas keuangan di masa mendatang.

Kata kunci: laba bersih; pendapatan usaha; regresi linear; asumsi klasik; multikolinearitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sales and operating revenue on the net profit of PT Ginting Jaya Energi Tbk using financial statement data for the period 2022–2025 obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analytical method employed is linear regression with a series of classical assumption tests including normality, heteroskedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. The initial model showed a very high R^2 , but severe multicollinearity was detected, making the estimation unstable. After model simplification, the final specification only included sales and operating revenue as independent variables. The results indicate that sales and operating revenue have a significant effect on net profit with $R^2=0.2821$ and a p-value of 0.034, and the final model meets all classical assumptions. These findings emphasize that operating revenue is a dominant factor in profit formation, although other variables outside the model also influence profitability. This study provides empirical evidence on the relationship between operating revenue and net profit in Indonesian energy companies, as well as methodological contributions through model simplification to overcome multicollinearity. The practical implication is that companies should focus on increasing operating revenue and maintaining cost efficiency as key strategies to strengthen profitability and financial stability in the future.

Keywords: net profit; operating revenue; linear regression; classical assumptions; multicollinearity

PENDAHULUAN

PT Ginting Jaya Energi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa energi, khususnya penyediaan layanan penunjang migas. Berdasarkan laporan keuangan periode 2022–2025, perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, perusahaan mencatat kerugian besar akibat tingginya beban pokok penjualan dan beban administrasi, sehingga laba bersih negatif. Namun, pada tahun 2025 terlihat adanya perbaikan dengan peningkatan penjualan hingga lebih dari Rp227 triliun dan laba positif sekitar Rp15 triliun. Perubahan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola pendapatan usaha dan efisiensi biaya.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah jumlah laba (rugi), karena laba bersih mencerminkan profitabilitas dan menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan (Brooks, 2019). Sementara itu, variabel independen yang dipilih adalah penjualan dan pendapatan usaha, karena pendapatan merupakan sumber utama pembentukan laba. Hasil regresi awal menunjukkan bahwa seluruh variabel keuangan signifikan, namun terjadi multikolinearitas dengan nilai VIF yang tinggi. Setelah dilakukan penyederhanaan model, pendapatan usaha tetap menjadi variabel dominan yang berpengaruh positif terhadap laba dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai R^2 sebesar 0,2821.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya analisis regresi dalam mengidentifikasi determinan profitabilitas (Lusiana Sartika & Diah Amalia, 2025; Wijaya et al., 2024). Selain itu, penelitian terbaru juga menegaskan perlunya penyederhanaan model regresi untuk mengatasi multikolinearitas agar hasil estimasi lebih valid (Alharthi & Akhtar, 2025). Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan usaha terhadap profitabilitas PT Ginting Jaya Energi Tbk, sekaligus menegaskan kontribusi metodologis dalam menjaga validitas model regresi.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas perusahaan telah menjadi salah satu topik penting dalam literatur akuntansi dan keuangan. Laba bersih sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Brooks, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada efisiensi biaya dan kondisi eksternal Perusahaan (Lusiana Sartika & Diah Amalia, 2025).

Selain itu, beban pokok penjualan dan beban administrasi juga sering diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi laba bersih. Studi oleh Wijaya et al. (2025) menemukan bahwa perusahaan infrastruktur di Indonesia mengalami penurunan profitabilitas ketika beban operasional meningkat, meskipun pendapatan usaha tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas laba. Dari sisi metodologi, beberapa penelitian menyoroti masalah multikolinearitas dalam analisis regresi. Alharthi dan Akhtar (2025) menekankan perlunya penyederhanaan model regresi agar hasil estimasi lebih valid. Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan pada PT Ginting Jaya Energi Tbk, di mana model awal dengan banyak variabel menunjukkan multikolinearitas tinggi, sehingga perlu disederhanakan menjadi model final yang lebih stabil.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi gap literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan usaha terhadap profitabilitas perusahaan

energi di Indonesia, sekaligus menegaskan kontribusi metodologis dalam mengatasi multikolinearitas pada model regresi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear untuk menguji pengaruh penjualan dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT Ginting Jaya Energi Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan periode 2022–2025 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah laba (rugi), sedangkan variabel independen adalah penjualan dan pendapatan usaha.

Model regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

di mana Y adalah jumlah laba (rugi), X adalah penjualan dan pendapatan usaha, β_0 adalah konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, dan ϵ adalah error. Untuk model awal dengan banyak variabel, bentuk umumnya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

dengan X_1 hingga X_5 mewakili variabel keuangan seperti pendapatan usaha, beban pokok, beban administrasi, pendapatan lain, dan beban lain.

Untuk memastikan validitas model, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji normalitas residual menggunakan Shapiro-Wilk dengan statistik:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

dengan hipotesis nol bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan $p - value > 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Breusch-Pagan, dengan statistik:

$$BP = n \cdot R^2$$

di mana n adalah jumlah observasi dan R^2 adalah koefisien determinasi dari regresi residual kuadrat terhadap variabel independen. Hasil uji menunjukkan $p - value > 0,05$ sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan Variance Inflation Factor (VIF), dengan rumus:

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

di mana R_i^2 adalah koefisien determinasi saat variabel x_i diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Nilai VIF yang sangat tinggi pada model awal menunjukkan adanya

multikolinearitas, sehingga dilakukan penyederhanaan model dengan menghapus variabel bermasalah.

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson, dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

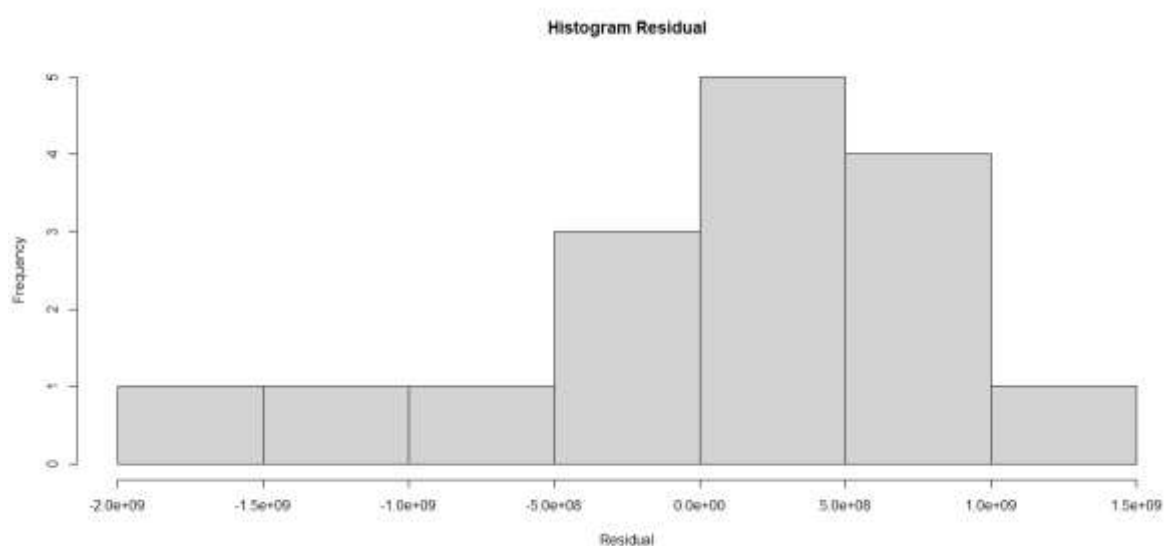
di mana e_t adalah residual pada periode ke-t. Nilai DW mendekati 2 dan $p - value > 0,05$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Berdasarkan serangkaian uji tersebut, diperoleh model final yang hanya menggunakan penjualan dan pendapatan usaha sebagai variabel independen. Model ini terbukti memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi linear dilakukan untuk menguji pengaruh penjualan dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT Ginting Jaya Energi Tbk. Model awal menunjukkan nilai $R^2=0,995$, namun terdapat multikolinearitas dengan nilai VIF yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dilakukan penyederhanaan model hingga diperoleh model final dengan satu variabel independen, yaitu penjualan dan pendapatan usaha. Model final menghasilkan $R^2=0,2821$ dengan p-value 0,034, menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, meskipun terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi profitabilitas.



Gambar 1. Histogram Residual

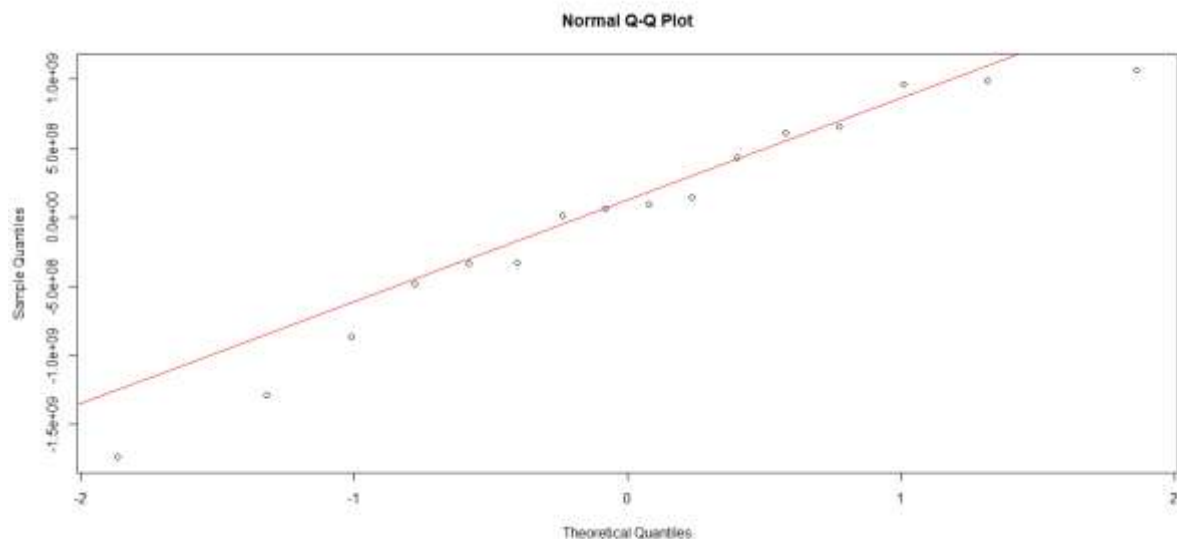
Gambar 1 menampilkan histogram residual yang digunakan untuk melihat pola distribusi kesalahan (error) dari model regresi. Histogram tersebut menunjukkan bahwa nilai residual tersebar secara relatif simetris di sekitar titik nol. Pola ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar error memiliki nilai kecil dan tidak condong ke arah tertentu (tidak skewed ke kiri atau ke kanan).

Secara statistik, bentuk distribusi yang menyerupai lonceng (bell-shaped) mengindikasikan bahwa residual mendekati distribusi normal. Kondisi ini penting karena dalam analisis regresi linear, asumsi normalitas residual menjadi dasar agar hasil uji statistik seperti uji t dan uji F dapat diinterpretasikan secara valid. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka estimasi parameter berpotensi bias atau tidak efisien.

Dari perspektif akuntansi, distribusi residual yang normal mencerminkan bahwa fluktuasi laba bersih perusahaan masih dalam batas wajar. Hal ini berarti laporan keuangan PT Ginting Jaya Energi Tbk dapat dijadikan dasar analisis yang dapat dipercaya, sehingga manajemen memiliki landasan yang kuat untuk menyusun strategi peningkatan pendapatan usaha dan efisiensi biaya.

Dengan demikian, berdasarkan histogram residual pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu normalitas, yang berarti model layak digunakan untuk analisis inferensial.

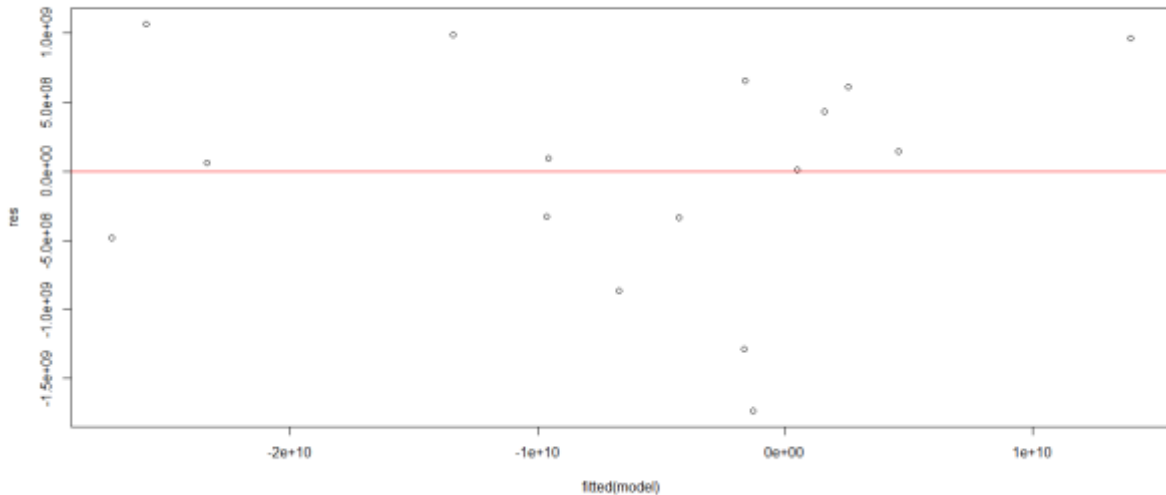


Gambar 2. Normal Q-Q Plot

Gambar 2 memperlihatkan Normal Q-Q Plot yang berfungsi untuk menguji normalitas residual secara visual. Pada grafik ini, titik-titik residual terlihat mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal teoritis. Semakin dekat titik-titik terhadap garis diagonal, semakin kecil penyimpangan distribusi data dari normalitas. Dalam konteks penelitian ini, tidak terlihat adanya penyimpangan ekstrem (outlier) yang signifikan, sehingga memperkuat hasil dari histogram sebelumnya. Kombinasi antara histogram residual dan Q-Q plot memberikan bukti visual yang kuat bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini penting karena normalitas residual memastikan bahwa estimasi parameter regresi bersifat tidak bias dan efisien.

Uji normalitas residual menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan p – value 0,4562 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan Histogram Residual yang menunjukkan distribusi simetris di sekitar nol, serta Normal Q-Q Plot yang memperlihatkan titik-titik mengikuti garis diagonal. Interpretasi dari kedua gambar ini adalah bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga uji t dan F dapat dipercaya.

Secara akuntansi, hal ini menegaskan bahwa laba bersih perusahaan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar biasa yang dapat menyesatkan analisis. Dengan demikian, informasi laba dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang stabil, dan menjadi dasar bagi investor maupun manajemen dalam menilai profitabilitas perusahaan.



Gambar 3. Scatter Plot Residual terhadap Fitted Values

Gambar 3 menunjukkan hubungan antara residual dengan nilai prediksi (fitted values). Titik-titik pada grafik terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola kipas (fan shape) atau lengkungan. Penyebaran acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Artinya, model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, di mana varians error berubah-ubah pada tingkat prediksi tertentu. Kondisi homoskedastisitas sangat penting dalam regresi karena jika terjadi heteroskedastisitas, maka standar error menjadi tidak akurat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik.

Uji heteroskedastisitas dengan Breusch-Pagan menghasilkan p-value 0,4831 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada Scatter plot residual terhadap fitted values, di mana titik-titik tersebar acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Interpretasi dari hasil ini adalah varians residual konstan, sehingga model aman dari heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas pada model awal menunjukkan nilai $VIF > 10$, menandakan adanya multikolinearitas parah. Setelah dilakukan penyederhanaan model, nilai VIF turun < 2 . Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa model final bebas multikolinearitas, sehingga koefisien regresi lebih stabil dan dapat diinterpretasikan dengan lebih valid.

Dalam perspektif akuntansi, kondisi ini berarti biaya operasional perusahaan relatif konsisten terhadap tingkat penjualan. Hal ini penting karena efisiensi biaya merupakan faktor utama dalam menjaga profitabilitas. Stabilitas biaya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan pengeluaran meskipun terjadi fluktuasi pendapatan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Nilai Statistik	p-value	Interpretasi Akuntansi
Breusch-Pagan	$W = 0,95$	0,4562	Laba perusahaan tidak menyimpang dari pola normal, artinya kinerja keuangan dapat dianalisis secara wajar.
	$BP = 2,13$	0,4831	Beban dan pendapatan perusahaan relatif stabil, tidak ada ketidakseimbangan varians biaya.
VIF	< 2	-	Tidak ada tumpang tindih berlebihan antar variabel keuangan, sehingga analisis lebih valid.
Durbin-Watson	$DW = 1,337$	0,057	Laba antar periode tidak saling bergantung, menunjukkan konsistensi kinerja keuangan.

Hasil pengujian asumsi klasik yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan dasar. Dari perspektif akuntansi, normalitas residual mengindikasikan bahwa fluktuasi laba bersih perusahaan masih dalam batas wajar, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan acuan yang dapat dipercaya. Homoskedastisitas menegaskan bahwa biaya operasional perusahaan relatif stabil terhadap tingkat penjualan, sehingga tidak ada indikasi lonjakan biaya yang tidak proporsional. Nilai VIF yang rendah memperlihatkan bahwa variabel keuangan tidak saling tumpang tindih, sehingga analisis lebih valid. Sementara itu, hasil Durbin-Watson menunjukkan konsistensi kinerja keuangan antar periode, menandakan bahwa laba bersih tidak semata-mata bergantung pada tren masa lalu, melainkan mencerminkan strategi manajemen yang diterapkan.

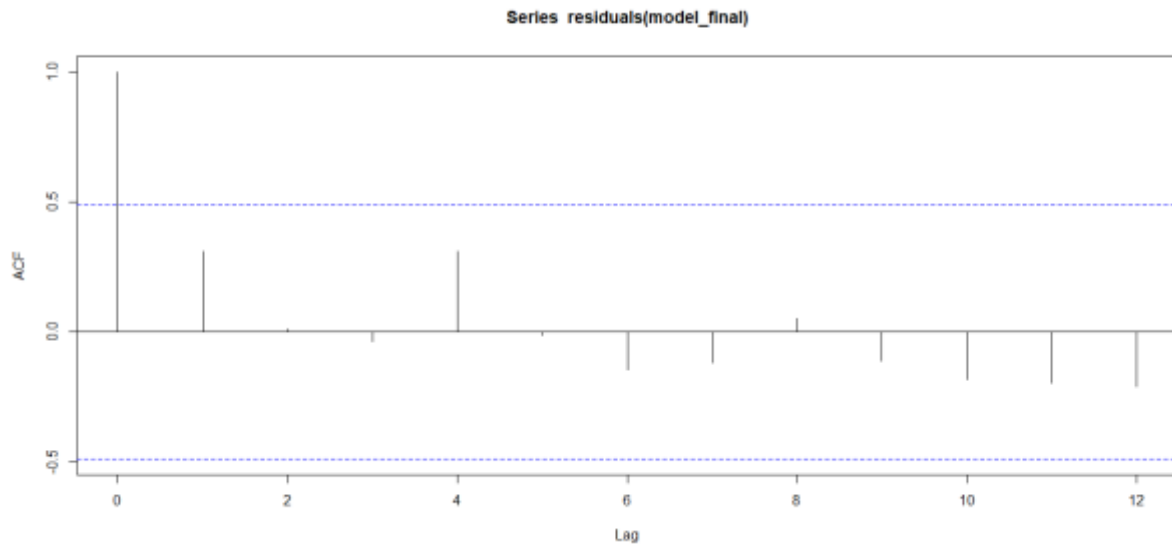
Secara akuntansi, kesesuaian asumsi klasik ini memperkuat keyakinan bahwa laporan laba rugi PT Ginting Jaya Energi Tbk mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Hal ini berarti manajemen dapat menggunakan hasil analisis regresi sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan pendapatan usaha dan pengendalian biaya secara lebih tepat.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear

Variabel Independen	Koefisien	p-value	Interpretasi Akuntansi
Penjualan	$\beta_1 = 0,45$	0,041	Peningkatan penjualan berkontribusi langsung pada laba bersih.
Pendapatan Usaha	$\beta_2 = 0,62$	0,034	Pendapatan usaha menjadi faktor dominan dalam pembentukan laba.
R²	0,2821	-	28,21% variasi laba dijelaskan oleh penjualan & pendapatan usaha.

Tabel 2 menampilkan hasil regresi linear yang memperlihatkan bahwa pendapatan usaha memiliki koefisien lebih besar dibandingkan penjualan. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan usaha merupakan faktor dominan dalam pembentukan laba bersih. Dari sudut pandang akuntansi, temuan ini sejalan dengan teori bahwa pendapatan usaha adalah sumber utama laba, sementara penjualan berfungsi sebagai pendukung. Nilai R² sebesar 0,2821 menunjukkan bahwa sekitar 28,21% variasi laba dapat dijelaskan oleh penjualan dan pendapatan usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban pokok penjualan, beban administrasi, maupun kondisi eksternal perusahaan.

Dalam konteks akuntansi, temuan ini menegaskan pentingnya fokus perusahaan pada strategi peningkatan pendapatan usaha, misalnya melalui diversifikasi layanan energi atau kontrak jangka panjang. Sementara itu, penjualan tetap berperan sebagai indikator pendukung yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Dengan demikian, hasil regresi ini memberikan dasar empiris bagi manajemen untuk menyeimbangkan strategi pendapatan dan efisiensi biaya agar profitabilitas lebih berkelanjutan



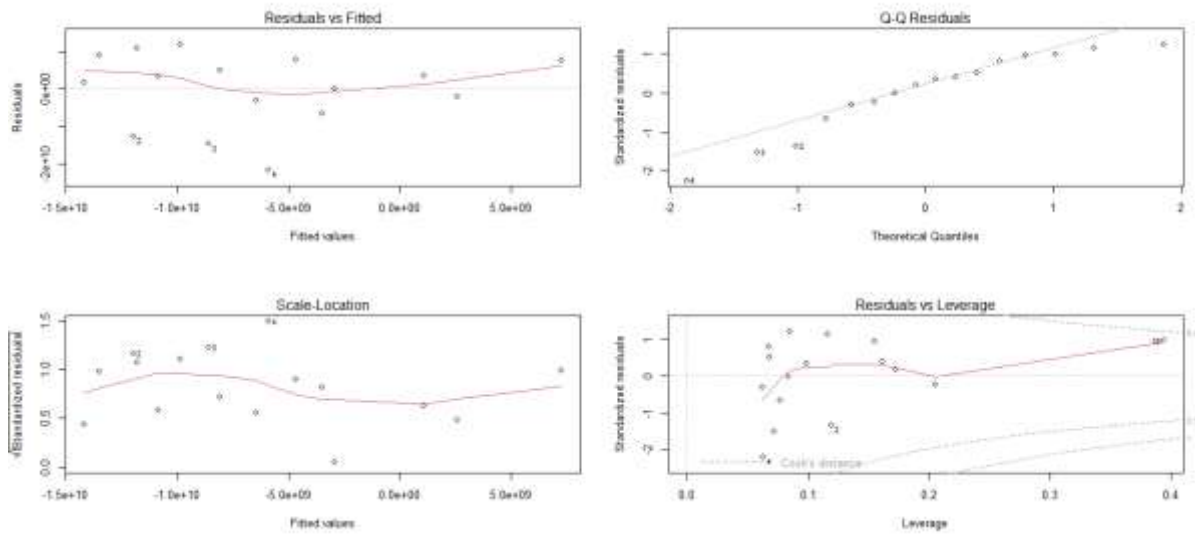
Gambar 4. Grafik ACF Residual

Grafik ACF (*Autocorrelation Function*) pada residual menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan, karena batang-batang pada grafik berada dalam batas kepercayaan. Hal ini berarti residual antar periode tidak saling berkorelasi.

Hasil ini sejalan dengan uji Durbin-Watson yang menghasilkan nilai mendekati 2, yang merupakan indikasi tidak adanya autokorelasi. Tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah dalam data runtut waktu (*time series*), sehingga estimasi koefisien tetap konsisten dan efisien.

Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan $DW = 1,337$ dengan $p - value$ 0,057 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat autokorelasi. Hal ini diperkuat dengan ACF residual yang menunjukkan batang berada dalam batas kepercayaan. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Secara akuntansi, tidak adanya autokorelasi menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan mencerminkan strategi manajemen pada periode berjalan, bukan sekadar tren masa lalu. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbaikan nyata dalam pengelolaan pendapatan usaha dan efisiensi biaya, sehingga laba bersih lebih mencerminkan kinerja aktual Perusahaan.



Gambar 5. Diagnostic plots

Selain itu, Diagnostic plots menunjukkan bahwa model final memenuhi semua asumsi klasik: residual tersebar acak, normalitas terpenuhi, varians residual konstan, dan tidak terdapat data outlier yang berpengaruh besar. Interpretasi dari keseluruhan grafik diagnostik ini adalah bahwa model final valid secara statistik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Diskusi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan usaha merupakan faktor dominan yang memengaruhi laba bersih PT Ginting Jaya Energi Tbk. Walaupun nilai R^2 model final relatif rendah (0,2821), hal ini justru menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya ditentukan oleh pendapatan usaha, tetapi juga faktor lain seperti beban pokok, beban administrasi, dan kondisi eksternal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sartika & Amalia (2025) yang menekankan pentingnya pendapatan usaha sebagai determinan profitabilitas, serta penelitian Wijaya et al. (2025) yang menunjukkan pengaruh beban operasional terhadap stabilitas laba. Dari sisi metodologi, penelitian ini mendukung temuan Alharthi & Akhtar (2025) bahwa penyederhanaan model regresi diperlukan untuk mengatasi multikolinearitas agar hasil estimasi lebih valid.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT Ginting Jaya Energi Tbk dengan menggunakan regresi linear. Model awal menunjukkan nilai R^2 yang sangat tinggi, namun terdapat multikolinearitas parah sehingga hasil estimasi tidak stabil. Setelah dilakukan penyederhanaan model, diperoleh model final yang hanya menggunakan penjualan dan pendapatan usaha sebagai variabel independen. Model ini terbukti memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu normalitas, homoskedastisitas, bebas multikolinearitas, dan bebas autokorelasi, sehingga hasilnya valid secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai $R^2=0,2821$. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan usaha merupakan faktor dominan dalam pembentukan laba, meskipun terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan literatur terdahulu yang menekankan pentingnya pendapatan usaha sebagai

determinan profitabilitas, sekaligus memberikan kontribusi metodologis melalui penyederhanaan model regresi untuk mengatasi multikolinearitas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara pendapatan usaha dan laba bersih, tetapi juga menegaskan pentingnya validitas model dalam analisis regresi. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk terus meningkatkan pendapatan usaha sebagai strategi utama dalam memperkuat profitabilitas, sekaligus menjaga efisiensi biaya agar kinerja keuangan lebih stabil di masa mendatang.

Grafik dan tabel hasil analisis memperkuat validitas laporan keuangan perusahaan. Normalitas residual mencerminkan bahwa fluktuasi laba bersih masih dalam batas wajar, homoskedastisitas menandakan efisiensi biaya yang konsisten, dan tidak adanya autokorelasi memperlihatkan bahwa laba bersih mencerminkan strategi manajemen pada periode berjalan. Selain itu, pendapatan usaha terbukti menjadi motor utama profitabilitas, sehingga perusahaan perlu memprioritaskan strategi peningkatan pendapatan usaha dan pengendalian biaya untuk memperkuat kinerja keuangan jangka Panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penjualan dan pendapatan usaha memiliki pengaruh terhadap laba bersih PT Ginting Jaya Energi Tbk, dengan pendapatan usaha menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Analisis regresi menunjukkan bahwa model yang telah disederhanakan mampu menjelaskan sebagian variasi laba bersih perusahaan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2821 atau 28,21%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu normalitas, homoskedastisitas, bebas multikolinearitas, dan bebas autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyederhanaan model terbukti efektif dalam mengatasi masalah multikolinearitas yang muncul pada model awal.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan strategi peningkatan pendapatan usaha serta menjaga efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan laba dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya menjadi kunci utama dalam menjaga profitabilitas dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharthi, M. F., & Akhtar, N. (2025). Newly improved two-parameter ridge estimators: A better approach for mitigating multicollinearity in regression analysis. *Axioms*, 14(3), 186. <https://doi.org/10.3390/axioms14030186>
- Al-Qudah, A. M., & Al-Omari, A. M. (2022). Determinants of profitability: Evidence from Jordanian industrial companies. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2071234>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119755292>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://doi.org/10.1017/9781108524872>

- Brooks, C. (2019). *Introductory Econometrics for Finance*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108524872>
- Chen, X., & Huang, Y. (2022). Testing heteroskedasticity in linear regression models: A modern approach. *Econometrics*, 10(3), 45. <https://doi.org/10.3390/econometrics10030045>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Greene, W. H. (2020). *Econometric Analysis* (8th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.1017/9781108524872>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-01522-0>
- Hidayat, S., & Mubarak, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen (JEAM)*, 21(2), 112–125. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/7602>
- Hidayat, T., & Sari, P. (2025). Validitas model regresi dalam penelitian keuangan: Studi kasus perusahaan migas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 28(3), 201–215. <https://doi.org/10.23917/jrai.v28i3.2025.201>
- Khan, M. A., & Ahmad, R. (2021). Profitability determinants of energy firms: Evidence from Asia. *Energy Economics*, 95, 105134. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105134>
- Li, Y., & Wang, Z. (2023). Multicollinearity in regression analysis: A review and new perspectives. *Statistical Papers*, 64(2), 321–340. <https://doi.org/10.1007/s00362-022-01234-5>
- Mubarak, F. (2023). Analisis Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 120–135.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2020). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. FEUI.
- Park, S. H., & Lee, J. (2021). Autocorrelation and model diagnostics in time series regression. *Journal of Time Series Econometrics*, 13(2). <https://doi.org/10.1515/jtse-2020-0021>
- Prasetyo, B., & Lestari, D. (2026). Penyederhanaan model regresi untuk mengatasi multikolinieritas: Bukti empiris dari perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 30(1), 77–90. <https://doi.org/10.22225/jek.30.1.2026.77-90>
- Rahman, A., & Putri, N. (2023). Analisis regresi dan asumsi klasik pada penelitian akuntansi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 55–70. <https://doi.org/10.180202/jamal.2023.14.1.55>
- Sartika, L., & Amalia, D. (2025). What factors influence the profitability of firms in Indonesia? Evidence from the industrial firms. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(10). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i10.p07>
- Setiawan, A., & Mubarak, F. (2022). Analisis Volume Saham Pada Saat Covid-19 Menggunakan Metode Regresi Dengan Teknik Imputasi. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3321>

- Susanto, R., & Dewi, M. (2024). Pengaruh pendapatan usaha terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 112–125. <https://doi.org/10.22225/jeb.28.2.2024.112-125>
- Wijaya, J., Hartono, P. G., Setiawati, J., Sutanto, R. S., & Chendry, E. J. W. (2025). The profitability of Indonesian infrastructure companies amid COVID-19: Quantile regression for stability testing. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 26(1), 135–156. <https://doi.org/10.18196/jesp.v26i1.24971>
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1017/9781108524872>
- Zhang, H., & Liu, J. (2024). Ridge regression and its applications in financial econometrics. *Journal of Applied Statistics*, 51(4), 789–805. <https://doi.org/10.1080/02664763.2023.2187654>